

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kabupaten Pasaman adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat. Kawasan ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten yang beribu kota Kabupaten Simpang Ampek, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003. Salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Pasar Tradisional Simpang Tiga, yang berlokasi di Nagari Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo. Walaupun pasar tradisional simpang tiga ini tidak tertata dengan baik dan terlihat kotor, masyarakat yang berbelanja di pasar ini tidak berkurang. Dengan adanya **Redesain Pasar Tradisional Simpang Tiga dengan Pendekatan Eco Culture di Pasaman Barat** dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pembeli pada pasar tradisional ini. Dengan tidak menghilangkan ciri khas pasar tradisional dan dapat memajukan perekonomian di Pasaman Barat.

Dalam meredesain pasar tradisional perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam eksisting pasar saat ini. Sehingga bangunan dapat berfungsi dengan baik, dan dapat menjadikan bangunan yang nyaman dan layak digunakan oleh pembeli, pedagang dan pengunjung bangunan sebagai pusat ekonomi berupa pasar tradisional. Pada kawasan pasar tradisional simpang tiga saat sekarang ini kurang layak digunakan, dikarenakan banyaknya bangunan toko kios dan los yang tidak layak digunakan. Dengan banyaknya jumlah pengunjung pada pasar tradisional ini penulis hendak menciptakan bangunan yang layak dan nyaman digunakan oleh pengguna nya. Dalam meredesain bangunan membuat 4 massa bangunan pasar yaitu: 1 massa toko, 1 masa kios, dan 2 massa los. Dan juga membuat bangunan penunjang seperti: musholla, toilet umum, kantor pasar, ruang genset, gudang sewa serta ruang terbuka hijau sebagai taman. Sehingga nyaman digunakan oleh pengguna.

6.2 Saran

Kabupaten Pasaman Barat memiliki beberapa pasar tradisional, salah satunya yaitu pasar tradisional simpang tiga yang ber lokasi di Nagari Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo. Nagari Koto Baru memiliki 8 jorong, dari 8 jorong tersebut hanya memiliki 2 pasar tradisional, salah satunya yaitu pasar tradisional simpang tiga. Pasar simpang tiga ini sangat ramai di kunjungi oleh masyarakat untuk berbelanja. Karena pasar cukup luas dan menjual banyak jenis dagangan sehingga pembeli bisa memilih apa yang di inginkan. Akan tetapi pasar tidak tertata dengan baik dan berantakan. Dengan adanya redesain pasar tradisional simpang tiga ini bisa menjadikan pusat perekonomian yang baik bagi Pasaman Barat.

Dengan menerapkan tema Eco Culture yaitu eco atau dalam bahasa Indonesia adalah ekologi dan kata culture yang dalam bahasa Indonesia adalah kebudayaan. Ekologi adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Culture atau kebudayaan sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Eco Culture adalah sebuah konsep pengembangan dan perancangan yang berorientasi budaya dan keseimbangan alam. Dengan ini tidak menghilangkan ciri khas pasar tradisional dan dapat memajukan perekonomian di Pasaman Barat.